

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Objek Penelitian

##### a. Gambaran Umum MTs Khoriyah Bae Kudus

Dapat kita sadari secara sepenuhnya, perkembangan kaum muslim (Islam) serta ajaran dalam agama Islam di era mendatang, banyak dilibatkan adanya perkembangan pada pendidikan serta pengajaran yang dilakukan pada era sebelumnya, baik pada tingkatan lokal maupun tingkatan nasional. Secara utuh, pemahaman tentang ajaran agama islam ialah sifat kewajiban (keharusan) yang harus dimiliki seorang umat islam, oleh sebab itu pendidikan serta pengajarannya, agama Islam harus mempunyai perhatian yang mempuh atau memadai, dan dikarenakan hal itu, sehingga adanya perkembangan pada kaum muslimin serta ajaran agamanya di era yang akan tiba sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

Dalam mewujudkan hal hal itu mempunyai tingkatan selaku Pengurus Madrasah Ibtidaiyah membuka lembaga pendidikan yang lebih tinggi antara yaitu Madrasah Tsanawiyah Khoiriyyah untuk kelanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah yang sudah berdiri. Hal tersebut disesuaikan serta perintah “wajib belajar sembilan tahun” yang telah dicantumkan oleh negara atau pemerintah. Madrasah Tsanawiyah Khoiriyyah mulai dibuka pada tahun 1986 / 1987, Madrasah Tsanawiyah Khoiriyyah Bae yang dibawah kepemimpinan dari Lembaga Pendidikan Ma’arif NU Cabang Kudus hingga sekarang.<sup>1</sup>

##### b. Letak Geografis MTs Khoiriyyah Bae Kudus

Letak MTs Khoiriyyah Bae Kudus terletak di jalan Kudus Colo km 5 Bae Kudus. Yang mana letak tersebut sangat strategis dan mudah untuk dijangkau.

---

<sup>1</sup>Hasil Dokumentasi MTs Khoiriyyah Bae Kudus, Dikutip 8 Maret 2021.

**c. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Khoiriyyah Bae Kudus**

**1. Visi MTs Khoriyah Bae Kudus**

Unggul dalam prestasi, Teguh dalam iman, Luhur dalam budi pekerti berlandaskan Ahlussunnah Waljama'ah.

**2. Misi MTs Khoriyah Bae Kudus**

- i. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu keilmuan, keimanan, dan ketaqwaan.
- ii. Mencetak anak didik yang militan dan berakhlaqul karimah.
- iii. Membekali anak didik yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah berlandaskan Ahlussunnah Waljama'ah.

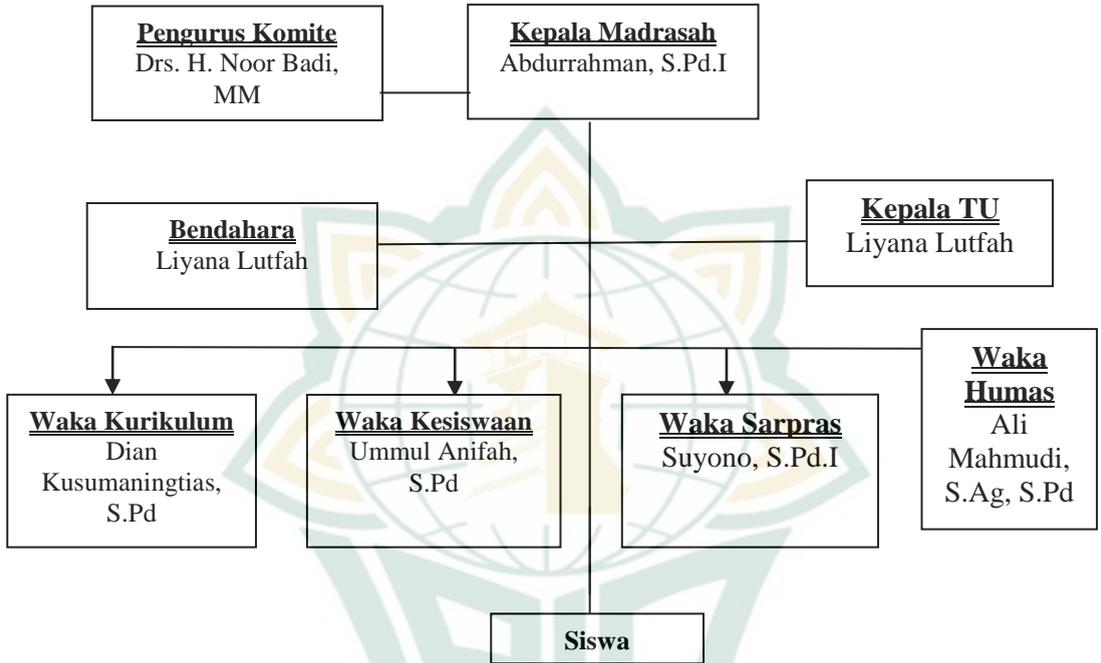
**3. Tujuan MTs Khoriyah Bae Kudus**

MTs Khoiriyyah Bae Kudus memiliki tujuan membangun generasi muslim yang kreatif, kompetitif, dan berkepribadian luhur.

**4. Profil MTs. Khoiriyyah Bae Kudus**

Nama Madrasah	: MTs. Khoiriyyah
NSM	: 121233190034
NPSN	: 20364137
Status	: Terakreditasi A (2019)
Tahun Berdiri	: 8 Mei 1986
Pendiri Khoiriyyah	: Pengurus MTs. Khoiriyyah Bae Kudus
Penyelenggara Khoiriyyah	: Pengurus MTs. Khoiriyyah Bae Kudus
Lembaga	: LP Ma'arif NU (Akte No 103/1988)
Ketua yayasan	: Drs. H. Noor Badi, MM

**Gambar 4.1**  
**Struktur Kepengurusan MTs Khoiriyah Bae Kudus**



**d. Keadaan Guru, Karyawan, dan siswa**

**1. Keadaan guru**

Untuk mencapai tujuan pendidikan dalam madrasah memerlukan tenaga seorang guru, yang bersifat intruksional, institusional, maupun rasional. Karena guru merupakan faktor utama dalam menunjang terlaksananya pembelajaran di madrasah. Guru adalah orang yang membimbing siswa di madrasah. Adapun daftar guru yang berada di MTs Khoiriyah Bae Kudus dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Daftar isian guru MTs Khoiriyyah Bae Kudus tahun**  
**2020/2021**

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan	Mata pelajaran
1	Abdurrahman ,S.Pd.I	L	Kepala Sekolah	S1	Akidah Akhlak, PKn
2	Dian Kusumaningtias, S.Pd	P	Waka Kurikulum	S1	IPA
3	Murtiati, S.Pd, M.Sc	P	Guru	S2	Matematika
4	Muhammad Thoha	L	Guru	PONPES	Qur'an Hadits, Fiqih II
5	Ali Afif, BA	L	Guru	D3	Fiqih, Penjas
6	Noor Ahmad Rifai, S.Pd	L	Guru	S1	PKn, B.jawa
7	Abdul Malik	L	Guru	PONPES	B.Arab, Tauhid
8	Fatimah Azzahra, S.Pd	P	Guru	S1	Ke-NU-an, Prakarya
9	Saudi Ali, M.Pd	L	Guru	S2	SKI, Nahwu, Shorof
10	Ali Mahmudi, S.Ag, S.Pd	L	Waka Humas	S1	B.Indonesia
11	Ummul Anifah, S.Pd	P	Waka Kesiswaan	S1	BK
12	Ani Rakhmawati, S.Pd	P	Guru	S1	B. Inggris
13	Muhammad Khamdi	L	Guru	PONPES	Tafsir, BTQ
14	Liyana Lutfah, S.Pd.I	P	Guru	S1	Ket.Agama, Seni Budaya
15	Suyono, S.Pd.I	L	Waka Sarana prasarana	S1	IPS
16	Mohammad Rifqi Rahman, S.Pd	L	Guru	S1	Penjas
17	Ridlwani, S.Pd.I	L	Guru	S1	Ta'lim

18	Wiwin Suryani, S.Ag	P	Guru	S1	Akidah Akhlak
----	------------------------	---	------	----	---------------

## 2. Keadaan Siswa

Siswa siswi di MTs Khoiriyyah Bae Kudus berasal dari kecamatan Bae itu sendiri. Siswa merupakan komponen yang terpenting dari sebuah sekolah itu sendiri karena siswa merupakan faktor dalam menentukan tercapainya program pendidikan. Adapun keseluruhan jumlah siswa pada kelas masing-masing, bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Data Keadaan siswa-siswi MTs Khoiriyyah Bae Kudus**  
**2020/2021**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	16	17	33
VIII	21	20	41
IX	27	23	50
<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>60</b>	<b>124</b>

## B. Analisis Data

### 1. Uji Validasi dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Validitas ialah analisis ketepatan diantara data dari objek yang diteliti serta daya yang bisa dipertanggungjawabkan oleh yang meneliti.<sup>2</sup> uji validitas ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui keabsahan dari instrumen atau tes pengambil data, oleh karena itu instrumen yang diterapkan benar-benar bisa mengukur apa yang harus diukur dalam penelitian. Jawaban dari siswa yang didapatkan dari soal yang diujikan merupakan uji validitas dalam penelitian yang dilakukan peneliti.

<sup>2</sup>Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D, (Jakarta:Alfabeta, 2011), 361.

Setelah soal diujikan kepada siswa kelas VIII MTs Khoiriyah Bae Kudus, kemudian dilakukan untuk di uji validitas terhadap hasil uji coba tersebut. agar bisa mengetahui nilai dari validitas item pada soal maka rumus yang digunakan yaitu korelasi *product moment*.

Keputusan pada uji validitas dilakukan pengambilan dengan batasan  $r_{tabel}$  dan taraf signifikansi 0,05 pada 2 uji sisi. Untuk batasan  $r_{tabel}$  dengan jumlah siswa (n) sebanyak 41 didapat  $r_{tabel}$  sebesar 0,309. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan dinyatakan valid namun jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Rekap data dari hasil perhitungan SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Output Uji Validitas Soal Tes Uji coba dengan**  
 **$r_{tabel} = 0,309$ ; Taraf Signifikansi 0,05 dan n= 41**

Nomer Item	Pearson Correlations	Keterangan Validitas
1	0,623	Valid
2	0,478	Valid
3	0,613	Valid
4	0,449	Valid
5	0,717	Valid
6	0,744	Valid
7	0,387	Valid
8	0,325	Valid
9	0,634	Valid
10	0,701	Valid
11	0,478	Valid
12	0,836	Valid
13	0,701	Valid
14	0,665	Valid
15	0,443	Valid
16	0,393	Valid
17	0,623	Valid
18	0,665	Valid
19	0,641	Valid

20	0,590	Valid
21	0,333	Valid
22	0,413	Valid
23	0,443	Valid
24	0,836	Valid
25	0,445	Valid

Jadi, bisa di simpulkan bahwa dari hasil uji validitas tersebut semua item instrumen tes dari variabel kelas uji coba telah terbukti valid, sehingga setiap item pertanyaan dapat digunakan untuk menjadi data yang akan dilanjutkan ketahap berikutnya. Karena item  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka dikatakan valid.

#### b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah uji yang diterapkan dalam melakukan pengukuran apakah suatu instrumen yang diterapkan dinyatakan sudah akurat. Maka dari itu, salah satu cara untuk melakukan pengukuran reliabilitas adalah dengan menerapkan *Cronbach's Alpha*. instrumen yang dikatakan reliable, yaitu jika uji statistik *cronbach alpha*  $>0,60$  dan apabila *cronbach alpha*  $<0,60$  maka dinyatakan tidak reliable. Maka dapat dilihat Hasil dari uji reliabilitas penelitian skripsi inipada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.912	25

Karena reliabilitas bertujuan untuk menguji kelas uji coba apakah instrumen yang diterapkan akurat atau belum. Peneliti menerapkan instrumen tes untuk mengukur keterampilan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kontrol. Berdasarkan dari output yang ada pada tabel diatas bahwasanya nilai *Cronbach's Alpha* pada keseluruhan item soal atau pertanyaan yang ada pada instrumen tes penelitian adalah 0,912 yang lebih besar daripada 0,60. Dari hasil uji validitas dan

realibilitasnya sudah terpenuhi sehingga instrumennya bisa dilanjutkan pada kelas eksperimen dan kontrol.

**2. Uji Asumsi Klasik**  
**a. Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas mempunyai tujuan memecahkan atau mengetahui tentang apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini juga diterapkan untuk menentukan prasyarat untuk uji t serta mengetahui data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Terdapat banyak uji normalitas untuk mengetahui distribusi data namun penelitian ini menggunakan normalitas *saphiro wilk*. Uji *saphiro wilk* ialah uji tentang sebaran acak yang yang ngin diketahui pada suatu sampel kecil dengan mencantumkan data kurang lebih sekitar 50 sampel.

Untuk mengetahui distribusi data normal digunakan perbandingan antara nilai signifikansi pada tabel *saphiro wilk*. Apabila nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka dapat dinyatakan data memiliki distribusi normal. Begitupun jika nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil data yang dicantumkan untuk pretes ialah nilai ujian akhir semester siswa yang didapatkan dari guru yang mengajarkan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan data nilai postes diperoleh melalui instrumen yang diberikan oleh peneliti pada siswa.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Data Normalitas pretes**

Tests of Normality							
	NILAI	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statisti	D	Sig.	Statisti	D	Sig.
		c	f		c	f	
KELAS	Eksperimen	.102	16	.200*	.959	16	.646
	Kontrol	.150	17	.200	.955	17	.54

				*			9
a. Lilliefors Significance Correction							
*. This is a lower bound of the true significance.							

Output pada tabel *saphiro wilk* menunjukkan bahwa nilai pretes pada kelas eksperimen memiliki nilai 0,646 yang lebih besar daripada 0,05 artinya bahwa data eksperimen memiliki persebaran data yang normal begitupun pada output kelas kontrol mempunyai nilai signifikansi 0,549 yang lebih besar daripada 0,05 artinya kelas kontrol mempunyai distribusi normal. Jadi bisa disimpulkan bahwa persebaran data pretes memiliki persebaran data yang normal.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Data Normalitas postes**

Tests of Normality							
	NILAI	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	D f	Sig.	Statisti c	D f	Sig.
KELAS	Eksperimen	.167	16	.200*	.931	16	.255
	Kontrol	.208	17	.050	.912	17	.108
a. Lilliefors Significance Correction							
*. This is a lower bound of the true significance.							

Adapun Output pada tabel *saphiro wilk* menunjukkan bahwasanya nilai postes pada kelas eksperimen mempunyai nilai 0,255 lebih besar daripada 0,05 artinya bahwa data eksperimen mempunyaii persebaran data yang normal begitupun pada output kelas kontrol mempunyai nilai signifikansi 0,108 yang lebih besar daripada 0,05 artinya kelas kontrol memiliki distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa persebaran data postes juga memiliki persebaran data yang normal.

**b. Hasil Uji Homogenitas**

Uji homogenitas varians dilaksanakan bertujuan memastikan bahwa kelompok yang telah dibandingkan

merupakan kelompok yang memiliki varians yang homogen. Uji homogenitas ialah pengujian data yang digunakan sebagai pra syarat untuk dilakukannya uji t selain uji normalitas. Pada penelitian ini data yang dicantumkan atau dipergunakan adalah data pretes yang bersal dari nilai ujian akhir semester dan postes yang diperoleh dari hasil instrumen tes yang sudah diberikan dan telah dijawab oleh siswa di kelas eksperimen yang menggunakan metode *edutainment* serta kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional ceramah, karena data tersebut digunakan sebagai bahan acuan dalam mengetahui apakah data dari populasi tersebut mempunyai varians yang sama atau tidak. Bahwa Pada dasarnya prinsip dari uji homogenitas yaitu ingin menguji apakah sebuah grup memiliki varians sama maka dapat dikatakan homogenitas sedangkan jika varians tidak sama dikatakan heteroskedasitas. Pengambilan keputusan uji homogenitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi atau  $\text{sig} < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data dikatakan tidak homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi atau  $\text{sig} > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah homogen

**Tabel 4.7**

**Hasil Data Homogenitas Pretes**

<b>Test of Homogeneity of Variance</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Ketrampilan Berpikir kritis	Based on Mean	.784	1	31	.383
	Based on Median	.661	1	31	.422
	Based on Median and with adjusted df	.661	1	30.730	.422
	Based on trimmed mean	.765	1	31	.388

Pada hasil uji homogenitas pretes didapatkan nilai signifikansi  $0,383 > 0,05$ , artinya data pretes dari kelas eksperimn maupun kontrol bersifat homogen dan

pada perhitungan telah terhindar dari masalah heterokedasitas.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Data Homogenitas Postes**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Ketrampilan Berpikir kritis	Based on Mean	.081	1	31	.778
	Based on Median	.055	1	31	.817
	Based on Median and with adjusted df	.055	1	29.086	.817
	Based on trimmed mean	.083	1	31	.776

Pada hasil homogenitas postes didapatkan nilai signifikansi  $0,778 > 0,05$ , artinya bahwa penelitian ini data dari hasil kelas yang menggunakan metode *edutainment* atau metode konvensional ceramah bersifat homogen dan pada perhitungan telah terhindar dari masalah heterokedasitas.

#### c. Uji T

Penggunaan uji T dilakukan untuk melihat perbedaan perlakuan antar kelas yang berbeda, dalam penelitian ini digunakan untuk melihat perbedaan kelas yang menerapkan metode *edutainment* dengan metode konvensional ceramah. Dengan demikian teknik pengumpulan data yang diterapkan pada dalam penelitian ini menggunakan tes yang bertujuan untuk mengetahui hasil keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Instrumen dibagikan kepada 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil dari kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan metode *edutainment* dan metode konvensional ceramah.

Uji T difungsikan sebagai untuk menilai rata-rata kedua kelompok secara statistik apakah berbeda satu

sama lain. Penggunaan uji T cocok digunakan sebagai alat membandingkan rata-rata dua kelompok. Uji T dipergunakan untuk menguji hipotesa yang telah diajukan yaitu untuk mengetahui perbedaan data dua kelompok antara kelas yang menerapkan metode *edutainment* dengan kelas yang menerapkan metode konvensional ceramah.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji parametrik yaitu uji T dengan bantuan program SPSS versi 17 dengan taraf 5% untuk mengetahui adanya perbedaan perlakuan. Ada dua cara acuan yang dapat digunakan untuk pengembalian keputusan, diantaranya:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka ada perbedaan antar variabel.
- 2) Jika nilai t hitung > t<sub>tabel</sub>, maka H<sub>0</sub> ditolak atau H<sub>a</sub> diterima.

**Tabel 4.9**  
**Independent Sample Test**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Postes	Equal variances assumed	.040	.842	6.192	30	.000	12.313	1.988	8.252	16.373

Equal varian ces not assum ed			6.1 92	29.8 60	.000	12.313	1.988	8.25 1	16.3 74
--	--	--	-----------	------------	------	--------	-------	-----------	------------

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$  (Kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan metode *edutainment* tidak lebih baik dari keterampilan berpikir kritis siswa yang menggunakan metode konvensional ceramah)

$H_a : \mu_1 > \mu_2$  (Kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan metode *edutainment* lebih baik dari keterampilan berpikir kritis siswa yang menggunakan metode konvensional ceramah)

Oleh karena itu jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $h_0$  ditolak atau  $h_a$  diterima atau jika jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak. Dari hasil output uji T nilai T sebesar 6,192 sedangkan nilai T tabel sebesar 2,040, artinya  $6,192 > 2,040$ . Sedangkan nilai signifikansinya adalah 0,000 artinya  $0,000 < 0,05$  yang terdapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antar kelas yang menggunakan metode *edutainment* (*Education Entrtainment*) dan metode konvensional ceramah. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Sehingga karena  $H_a$  diterima maka kesimpulannya adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan metode *edutainment* (*Education Entrtainment*) lebih baik daripada kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan metode konvensional ceramah.

### C. Pembahasan

Sebuah proses belajar disekolah adalah proses pendidikan yang sudah direncanakan dan terkoordinai secara sistematis dengan standard dan ukuran evaluasi yang jelas dan tegas. Kemampuan berpikir kritis siswa menjadi tolok ukur hasil dari pembelajaran yang menggunakan sebuah metode belajar. Maka dari itu diperlukan sebuah metode belajar yang tepat akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain itu metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan mata pelajaran yang akan disampaikan. Perlunya memilih dengan baik sebuah metode belajar akan sangat berpengaruh pada kemampuan berpikir siswa. Untuk itu peneliti melakukan penerapan metode untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa apakah metode belajar *edutainment (Education Entertainment)* diterapkan pada kelas VII.

Pada penelitian ini, penulis telah menerapkan metode belajar *edutainment (Education Entertainment)* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs. Khoiriyyah tahun pelajaran 2020/2021. Tujuan diterapkannya metode belajar *edutainment (Education Entertainment)* yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII.

Adapun hasil temuan peneliti yaitu :

1. Penerapan pembelajaran metode belajar *edutainment (Education Entertainment)*

Hasil penerapan penelitian ini, adalah proses pembelajaran antara kedua kelas mendapat perlakuan (*treatmen*) yang berbeda yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan atau menerapkan metode belajar *edutainment* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan atau menerapkan metode *edutainment* peserta didik diberi pembelajaran seperti hari biasa namun yang membedakan adalah dalam proses pembelajaran tersebut menggabungkan pendidikan dan hiburan. Pemahaman siswa juga diperlukan untuk menjadi dinamis dan ikut berpartisipasi untuk mengatur, melaksanakan dan menilai pembelajaran. Dalam siklus pembelajaran ini terdapat ketertarikan antara guru dan siswa dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang dinamis, kreatif dan menyenangkan. Tetapi dengan begitu pembelajaran harus berjalan dengan serius dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah diharapkan.

Adapun pengajaran yang menerapkan pengajaran ceramah dan tanya jawab terdapat pada kelas kontrol. Penerapan ceramah berfokus pada guru, maka guru

harus lebih aktif pada saat kegiatan pembelajaran dan menawarkan lebih sedikit kesempatan bagi siswa untuk memahami latihan secara langsung sehingga dapat membuat guru sangat dominan dalam interaksi pembelajaran dan menawarkan lebih sedikit kesempatan bagi siswa untuk memahami latihan secara langsung. Selain penyampaian materi yang membosankan dan menjadi sebab peserta didik menjadi pasif dan kemampuan berpikir kritisnya rendah.

2. Keefektifan metode belajar *edutainment (Education Entertainment)* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Berdasarkan hasil eksperimen yang dilakukan penulis di MTs Khoiriyyah Bae Kudus dengan menggunakan pendekatan kuantitatif diketahui metode belajar *edutainment (Education Entertainment)* lebih baik daripada metode belajar ceramah.

Hal tersebut berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan rumus uji T nilai T hitung sebesar 6,192 sedangkan T tabel 2,040, jadi  $2,040 > 6,192$  sedangkan nilai signifikansinya adalah 0,000 artinya  $0,000 < 0,05$  yang terdapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan pada metode belajar belajar *edutainment (Education Entertainment)* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di Mts Khoiriyyah Bae Kudus